

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2007-2010. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai criteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan. Adapun sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1.

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010	132
Perusahaan tidak mengalami laba dari tahun 2007-2010	(50)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut (2007-2010)	(25)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(27)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan datanya lengkap secara berturut-turut dari tahun 2007-2010	30
Perusahaan bukan perata laba	18
Perusahaan perata laba	12

B. Statistik deskriptif

TABEL 4.2.
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	30	.1678	.21389	.02	1.21
LEV	30	.3329	.17211	.06	.62
PBV	30	3.6583	4.75373	.52	23.06
MOWN	30	.5000	.50855	.00	1.00
POWN	30	.2612	.17936	.03	.78
DPR	30	.4226	.36501	.00	1.47

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis deskriptif dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 1,21, rata-rata sebesar 0,1678 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,21389. Variabel Risiko keuangan (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,62, rata-rata sebesar 0,3329 dengan standar deviasi 0,17211. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,52, nilai maksimum sebesar 23,06, rata-rata sebesar 3,6583 dengan standar deviasi 4,75373. Struktur kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00 rata-rata sebesar 0,5000 dengan standar deviasi 0,50855. Struktur kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum sebesar 0,78 rata-rata sebesar 0,2612 dengan deviasi

standar 0,17936. *Dividend payout ratio* (DPR) nilai minimum 0,00, nilai maksimum sebesar 1,47, rata-rata sebesar 0,4226 dengan standar deviasi 0,36501.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model *regresi logistic* dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lomeshow*.

TABEL 4.3.

Hosmer dan Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.041	8	.932

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar $0,932 > 0,05$, berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Model *Fit*

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Adanya perbandingan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan

nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 4.4

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan Nilai -2LL Akhir

-2 Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	40.381
Akhir (Block Number=1)	15.131

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.4 memperlihatkan angka -2LL awal (Block Number=0) sebesar 40.381, sedangkan angka -2LL akhir (Block Number=1) mengalami penurunan menjadi 15.131. penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Nilai nagelkerke R square dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan nilai Nagelkerke R square disajikan dalam table berikut:

TABEL 4.5.

Nilai Nagelkerke R Square

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
15.131 ^a	.589	.769

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.5 memperlihatkan Nilai nagelkerke R square sebesar 0,769 yang berarti praktik perataan laba yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel profitabilitas (ROA), Resiko keuangan (LEV), Nilai Perusahaan (PBV), Struktur kepemilikan manajerial (POWN), Struktur kepemilikan publik (POWN), *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah 76,9 %, sedangkan sisanya 23,1 % dijelaskan variable-variabel lain diluar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas praktik perataan laba.

TABEL 4.6.

Matrik Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Kategori		Percentage Correct	
		Tidak perataan laba	Perataan laba		
Step 1	Perataan_laba	Tidak perataan laba	16	2	88.9
		Perataan laba	2	10	83.3
	Overall Percentage				86.7

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi perataan laba adalah sebesar 86,7 %. Model regresi yang diajukan menunjukkan dari total 18 perusahaan sampel

bukan perata laba ada 16 perusahaan (88,9 %) yang diprediksi tidak akan melakukan perataan laba. Kekuatan prediksi model untuk sampel perata laba adalah sebesar (83,3 %) yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 10 perusahaan yang diprediksi akan melakukan perataan laba dari total 12 data perusahaan sampel perata laba.

5. Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen disajikan dalam table berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-111.242	63.420	3.077	1	.079	.000
	LEV	-15.484	8.529	3.296	1	.069	.000
	PBV	2.100	1.153	3.316	1	.069	8.169
	MOWN	.808	2.018	.160	1	.689	2.243
	POWN	-18.004	8.800	4.186	1	.041	.000
	DPR	-5.941	3.588	2.742	1	.098	.003
	SIZE	-.874	.573	2.326	1	.127	.417
	Constant	43.858	25.311	3.002	1	.083	1.116E19

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan tersebut diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -111,242 \text{ ROA} - 15,484 \text{ LEV} + 2,100 \text{ PBV} + 0,808 \text{ MOWN}$$

$$\quad (0,079) \quad (0,069) \quad (0,069) \quad (0,689)$$

$$- 18,004 \text{ POWN} - 5,941 \text{ DPR} - 0,874 \text{ SIZE} + e$$

$$\quad (0,041) \quad (0,98) \quad (0,127)$$

1) Pengujian hipotesis 1

Tabel 4.7 variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,079 > \alpha 0,05$ sehingga variabel profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, sehingga hipotesis 1 ditolak.

2) Pengujian hipotesis 2

Tabel 4.7 variabel Resiko keuangan (LEV) memiliki nilai signifikan sebesar $0,069 > \alpha (0,05)$, sehingga variabel resiko keuangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.

3) Pengujian hipotesis 3

Tabel 4.7 Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai signifikan sebesar $0,069 > \alpha (0,05)$, sehingga variabel nilai perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, sehingga hipotesis 4 ditolak.

4) Pengujian hipotesis 4

Tabel 4.7 variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai signifikan sebesar $0,689 > \alpha (0,05)$, sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, sehingga hipotesis 4

5) Pengujian hipotesis 5

Tabel 4.7 variabel Struktur kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai signifikan sebesar $0,041 < \alpha (0,05)$, sehingga variabel Struktur kepemilikan publik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perataan laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka akan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba, sehingga hipotesis 5 diterima.

6) Pengujian hipotesis 6

Tabel 4.7 variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,098 > \alpha (0,05)$, sehingga variabel *Dividen Payout Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, sehingga hipotesis 6 ditolak.

7) Variabel Kontrol Ukuran perusahaan

Tabel 4.7 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,127 > \alpha (0,05)$, berarti ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan

D. Pembahasan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Herni dan Susanto (2008) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan Jin dan Machfoedz (1998) serta Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Perusahaan yang memiliki laba tinggi tentunya akan menjadi sorotan publik sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam bertindak serta tidak akan melakukan tindakan yang dapat membahayakan kredibilitas perusahaan. Selain itu, investor juga akan lebih tertarik dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa resiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba. Penelitian Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan adanya kesulitan dalam

mendapatkan kredit karena ketatnya kebijakan hutang. Oleh sebab itu manajemen cenderung untuk menghindari hal-hal yang mempersulit dalam mendapatkan kredit termasuk melakukan perataan laba. Jika manajemen melakukan perataan laba resiko yang akan mereka hadapi akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan investor pada perusahaan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Temuan dalam penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Suranta dan Merdistuti dalam Aji dan Mita (2010) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Brochet dan Gildano dalam Aji dan Mita (2010), bahwa manajemen yang memiliki saham perusahaan, memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ini berarti struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan publik maka akan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan perataan laba yang bersifat oportunitis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulydina (2003) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengelolaan laba.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *Dividend payout ratio* terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini mungkin dikarenakan kebijakan *dividend payout ratio* merupakan keputusan rapat umum pemegang saham (*principal*) yang belum tentu dapat dideteksi oleh manajemen. Variabel ukuran asset terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan maka kecenderungannya pengontrolan atau pun audit dilakukan secara ketat dan kompeten. Sehingga ini menghindarkan dari kecenderungan untuk melakukan manipulasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2009) yang tidak berhasil membuktikan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengujian variabel kontrol menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan

perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.